

Katalog : 1102001.3672022

Kecamatan
GROGOL
DALAM ANGKA

2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA CILEGON**



Kecamatan

GROGOL

DALAM ANGKA

2022

KECAMATAN GROGOL DALAM ANGKA 2022

ISSN : 2598-8662

No. Publikasi : 36720.2210

Katalog : 1102001.3672022

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xxvi + 131 hal

Naskah :

BPS Kota Cilegon

Penyunting :

BPS Kota Cilegon

Gambar Kover :

BPS Kota Cilegon

Ilustrasi Kover :

Batu Lawang Gerem, Foto oleh M. Yuda Pambudi

Diterbitkan oleh :

©BPS Kota Cilegon

Dicetak oleh :

-

Sumber Ilustrasi :

freepik.com, canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Cilegon

TIM PENYUSUN

Pengarah

Budi Supriyanto

Penanggung Jawab

Budi Supriyanto

Penyunting

Insan Wahyu Hidayat

Penulis Naskah

Heny Kusvita Dewi

Pengolah Data

Heny Kusvita Dewi • Anisah Cahyaningtyas

Pengumpul Data

Nurjanah

Penata Letak dan Infografis

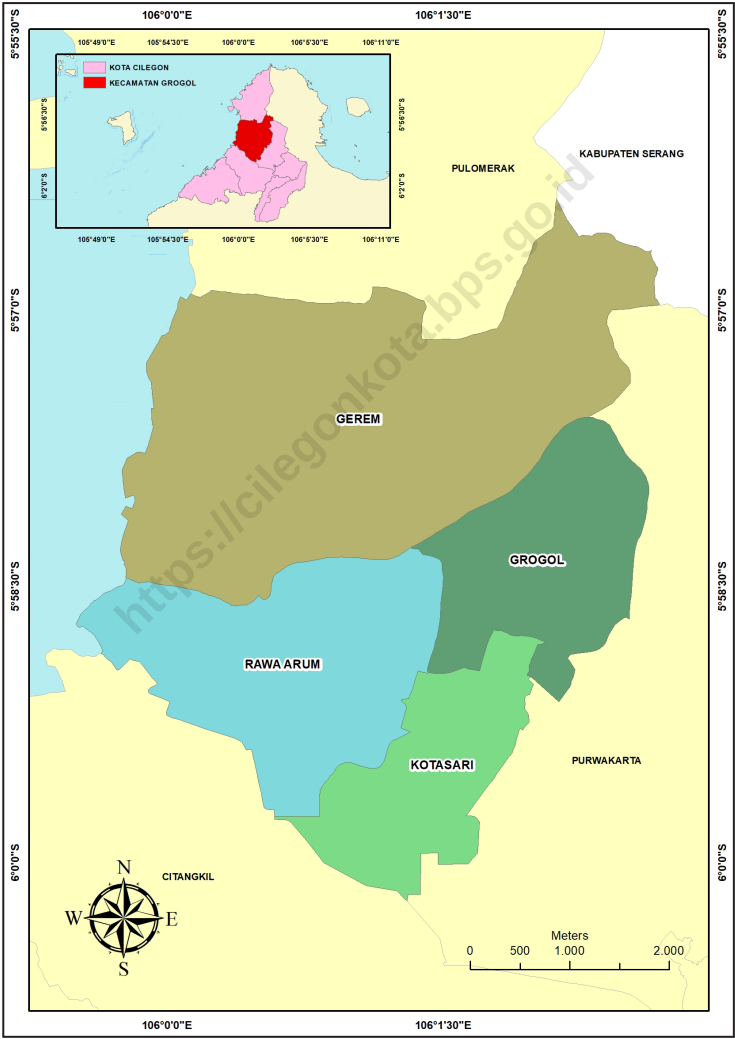
Heny Kusvita Dewi

KONTRIBUTOR DATA

1. Kementerian Agama
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Badan Pusat Statistik
4. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cilegon
5. Dinas Komunikasi, Informatika, Sandi dan Statistik Kota Cilegon
6. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon
7. Kantor Kecamatan Grogol
8. UPTD Puskesmas Grogol

<https://cilegonkota.bps.go.id>

PETA WILAYAH KECAMATAN GROGOL



KEPALA BPS KOTA CILEGON



Ir. BUDI SUPRIYANTO, MAP



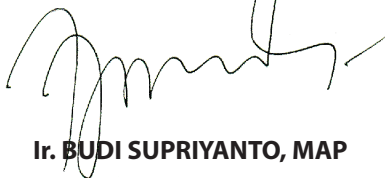
KATA PENGANTAR

Kecamatan Grogol Dalam Angka 2022 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kota Cilegon. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kota Cilegon.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Cilegon, September 2022
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA CILEGON



Ir. BUDI SUPRIYANTO, MAP

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xxi
Penjelasan Umum	xxiii
Daftar Singkatan	xxv
1. Geografi	1
2. Pemerintahan	11
3. Penduduk	21
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat.....	33
5. Pertanian	83
6. Pariwisata, Transportasi, dan Komunikasi	105
7. Perbankan, Koperasi, dan Perdagangan.....	119

DAFTAR TABEL

Halaman

1. GEOGRAFI

1.1 KEADAAN GEOGRAFI

1.1.1	Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	7
1.1.2	Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kota Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol (km), 2021	8
1.1.3	Batas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	9

2. PEMERINTAHAN

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

2.1.1	Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	17
-------	---	----

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA

2.2.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pemerintah Daerah dan Jenis Kelamin di Kecamatan Grogol, 2021	18
2.2.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Grogol, 2021	19

3. PENDUDUK

3.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	29
3.2	Jumlah Keluarga di Kecamatan Grogol, 2020-2021	31

4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

4.1 PENDIDIKAN

4.1.1	Banyaknya Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2019-2021	51
4.1.2	Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2020/2021 dan 2021/2022	52

4.1.3	Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2020/2021 dan 2021/2022	53
4.1.4	Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2020/2021 dan 2021/2022	54
4.1.5	Banyaknya Akademi/Perguruan Tinggi Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	55
4.1.6	Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat Bagi Kelurahan yang Tidak ada Sarana Pendidikan Menurut Kelurahan dan Jenjang Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2021	56
4.2	KESEHATAN	
4.2.1	Banyaknya Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2019-2021	58
4.2.2	Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2020	59
4.2.3	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2020-2021	60
4.2.4	Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2021	61
4.2.5	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kecamatan Grogol, 2021	62
4.2.6	Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	63
4.2.7	Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe), di Kecamatan Grogol, 2019-2021	64
4.2.8	Kemudahan Mencapai Sarana Kesehatan Terdekat Bagi Kelurahan yang Tidak ada Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2021	65
4.3	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN	
4.3.1	Banyaknya Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Grogol, 2019-2021	67

4.3.2	Banyaknya Keluarga Menurut Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Grogol, 2021	68
4.3.3	Banyaknya Kelurahan Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2019 - 2021	69
4.3.4	Banyaknya Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Grogol, 2019 - 2021	70
4.3.5	Banyaknya Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Grogol, 2019 - 2021	71
4.4	AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA	
4.4.1	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	72
4.4.2	Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Grogol, 2020	73
4.4.3	Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Grogol, 2020.....	76
4.4.4	Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	79
4.4.5	Banyaknya Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Grogol, 2021.....	81
5.	PERTANIAN	
5.1	PERTANIAN	
5.1.1	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (ha), 2018-2021	91
5.1.2	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (kuintal), 2018-2021	92
5.1.3	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (m ²), 2018-2021	93

5.1.4	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (kg), 2018-2021	94
5.1.5	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (m ²), 2018-2021	95
5.1.6	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (tangcai), 2018-2021	96
5.1.7	Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (kuintal), 2018-2021	97
5.2	PERKEBUNAN	
5.2.1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (ha), 2020-2021	98
5.2.2	Produksi Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (ton), 2020-2021	99
5.3	PETERNAKAN	
5.3.1	Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Grogol, 2020 - 2021	100
5.3.2	Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Grogol, 2020 - 2021	101
5.4	PERIKANAN	
5.4.1	Produksi Perikanan Tangkap per Bulan di Kecamatan Grogol (kg), 2020 - 2021	102
5.4.2	Produksi Perikanan Budidaya per Bulan di Kecamatan Grogol (kg), 2020 - 2021	103
6.	PARIWISATA, TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	
6.1	PARIWISATA	
6.1.1	Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Kelurahan dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Grogol, 2021	113
6.2	TRANSPORTASI	
6.2.1	Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Kelurahan Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	114

6.3 KOMUNIKASI

6.3.1	Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	116
6.3.2	Jumlah Menara Telepon seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	117
6.3.3	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	118

7 PERBANKAN, KOPERASI, DAN PERDAGANGAN

7.1	Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Kelurahan dan Jenis Bank di Kecamatan Grogol, 2021	127
7.2	Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Grogol, 2021	128
7.3	Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Grogol, 2021	130

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan (%) di Kecamatan Grogol, 2021	6
2.1 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	15
3.1 Distribusi Penduduk Menurut Kelurahan (%) di Kecamatan Grogol, 2021	27
4.1 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2020/2021 dan 2021/2022.....	48
4.2 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2020-2021	49
5.1 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol, 2018-2021	89
6.1 Jumlah Menara Telepon Seluler Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	111
7.1 Persentase Keberadaan Mini Market/Swalayan/Supermarket Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021	125

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	: ...
Tidak ada atau nol	: –
Data dapat diabaikan	: 0
Tanda decimal	: ,
Data tidak dapat ditampilkan	: NA
Angka estimasi	: e
Angka diperbaiki	: r
Angka sementara	: x
Angka sangat sementara	: xx
Angka sangat sangat sementara	: xxx

2. SATUAN

barel	: 158,99 liter = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)	: $10\,000 \text{ m}^2$
kilometer (km)	: 1 000 meter
knot	: 1,8523 km/jam
kuintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt hour
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)	: 0,80 kg
MMSCF	: $1/35,3 \text{ m}^3$
metrik ton (m.ton)	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons	: 28,31 gram
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

DAFTAR SINGKATAN

PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
KAI	: Kereta Api Indonesia
Telkom	: Telekomunikasi
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
TK	: Taman Kanak-kanak
SD	: Sekolah Dasar
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
Polres	: Kepolisian Resort
HAM	: Hak Asasi Manusia
Dt	: Datuk
Gerindra	: Gerakan Indonesia Raya
Golkar	: Golongan Karya
Nasdem	: Nasional Demokrat
OMSK	: Otitis Media Supuratif Kronis
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Poskeskel	: Pos Kesehatan Kelurahan
BOR	: <i>Bed Occupancy Ratio</i>
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
HB	: Hepatitis
TT	: Tetanus Toxoid
K1	: Kunjungan baru ibu hamil
K4	: Kunjungan 4 kali selama masa kehamilan
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IUD	: <i>Intrauterine Device</i>
MOW	: Metode Operasi Wanita
MOP	: Metode Operasi Pria

1

GEOGRAFI

Luas wilayah

Kecamatan Grogol

23,38 km²

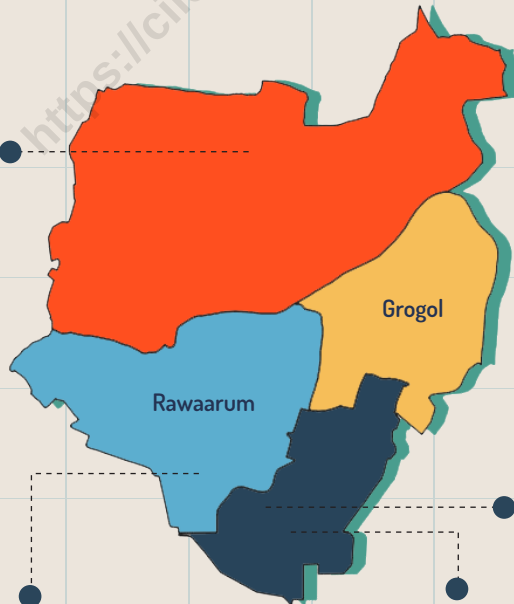
13 persen dari total luas Kota Cilegon

Luas Kelurahan

Terluas

Gerem

12,03 km²



Luas Kelurahan

Terkecil

Kotasari

2,37 km²

Kelurahan **terdekat** dari ibukota kecamatan dan kota adalah **Kelurahan Kotasari**, sedangkan kelurahan **terjauh** dari ibukota kecamatan dan kota adalah **Kelurahan Rawaarum**¹

¹Ibukota kecamatan dan ibukota kota dihitung dari letak kantor kecamatan dan kantor walikota

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Kota Cilegon terletak antara 05 52' Lintang Utara dan 06 04' Lintang Selatan dan antara 105 54'–106 05' Bujur Timur dan berada disebelah selatan garis ekuator atau garis khatulistiwa.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Cilegon memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Serang; Selatan – Kabupaten Serang; Barat – Selat Sunda; Timur – Kabupaten Serang.
3. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Cilegon berada pada ujung Pulau Jawa serta merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan sistem Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.
4. Kota Cilegon terdiri dari 8 Kecamatan dan 43 Kelurahan, yaitu:
 - a. Kecamatan Ciwandan (6 Kelurahan)
 - b. Kecamatan Citangkil (7 Kelurahan)
 - c. Kecamatan Pulomerak (4 Kelurahan)
 - d. Kecamatan Purwakarta (6 Kelurahan)
 - e. Kecamatan Grogol (4 Kelurahan)
 - f. Kecamatan Cilegon (5 Kelurahan)
 - g. Kecamatan Jombang (5 Kelurahan), dan
 - h. Kecamatan Cibeber (6 Kelurahan)
5. Kecamatan Grogol terdiri dari 4 kelurahan, yaitu:
 - a. Kelurahan Kotasari
 - b. Kelurahan Grogol
 - d. Kelurahan Rawa Arum
 - e. Kelurahan Gerem
6. Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
7. Podes 2021 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah

setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

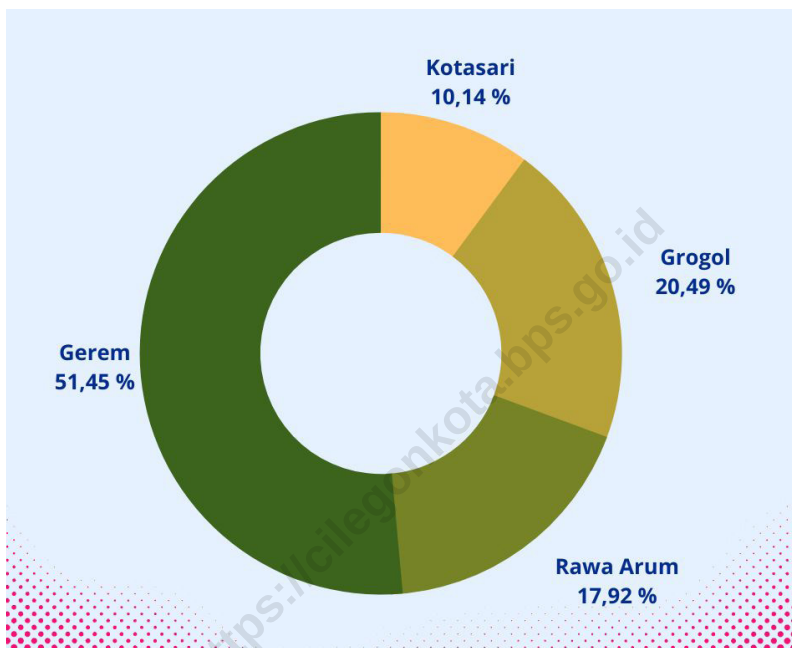
8. Pengumpulan data Podes 2021 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2021. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs *web*.
9. Salah satu tujuan pendataan Podes adalah menyediakan data bagi keperluan *updating* klasifikasi/topologi desa, yang bermanfaat untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi masyarakat desa, perencanaan pembangunan, mitigasi bencana alam, dsb.
10. Pada tahun 2021, Pendataan Podes untuk mendukung perencanaan kegiatan Sensus Pertanian 2023, serta menyediakan data tentang keberadaan, ketersediaan, dan perkembangan potensi yang dimiliki setiap wilayah administrasi pemerintahan untuk kepentingan pembangunan.

ULASAN

Kecamatan Grogol memiliki luas wilayah sebesar 23,38 km². Kecamatan Grogol terdiri dari 4 (empat) kelurahan yaitu Kelurahan Kotasari, Kelurahan Grogol, Kelurahan Rawa Arum, dan Kelurahan Gerem.

Pada Kecamatan Grogol, kelurahan yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kelurahan Kotasari dengan luas wilayah sebesar 2,37 km² atau 10,14 persen dari total luas kecamatan. Sedangkan kelurahan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kelurahan Gerem dengan luas wilayah sebesar 12,03 km² atau 51,45 persen dari luas kecamatan.

Gambar 1.1

Luas Daerah menurut Kelurahan (%) di Kecamatan Grogol, 2021

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika, Sandi dan Statistik Kota Cilegon

1.1 KEADAAN GEOGRAFI

Tabel 1.1.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
(1)	(2)	(3)
Kotasari	2,37	10,14
Grogol	4,79	20,49
Rawa Arum	4,19	17,92
Gerem	12,03	51,45
Kecamatan Grogol	23,38	100,00

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika, Sandi dan Statistik Kota Cilegon

Tabel 1.1.2 Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kota Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol (km), 2021

Kelurahan	Jarak ke Ibukota Kecamatan	Jarak Ke Ibukota Kota
(1)	(2)	(3)
Kotasari	3	1
Grogol	2	1
Rawa Arum	1	4
Gerem	2	3

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 1.1.3 Batas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Batas Wilayah			
	Utara	Selatan	Barat	Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kotasari	Kel. Rawa Arum dan Kel. Grogol	Kel. Warnasari dan Kel. Ramanuju	Kel. Warnasari	Kel. Kotabumi
Grogol	Kel. Gerem	Kel. Kotasari dan Kel. Kotabumi	Kel. Rawa Arum	Kel. Pabean
Rawa Arum	Kel. Gerem	Kel. Warnasari	Selat Sunda	Kel. Kotasari dan Kel. Grogol
Gerem	Kel. Mekarsari	Kel. Rawa Arum dan Kel. Grogol	Selat Sunda	Kel. Pabean dan Kab. Serang
Kecamatan Grogol	Kel. Pulomerak	Kel. Citangkil	Kec. Pulomerak dan Selat Sunda	Kec. Purwakarta

Sumber : Monografi Kelurahan

2

PEMERINTAHAN

JUMLAH PNS DI KECAMATAN GROGOL, DESEMBER 2021

42 Orang



62 %

PNS berjenis kelamin
Laki-laki



38 %

PNS berjenis kelamin
Perempuan

**Tingkat pendidikan PNS di
Kecamatan Grogol tinggi**

81 %

**memiliki tingkat pendidikan setingkat
Sarjana/ Pasca Sarjana/ Doktor**



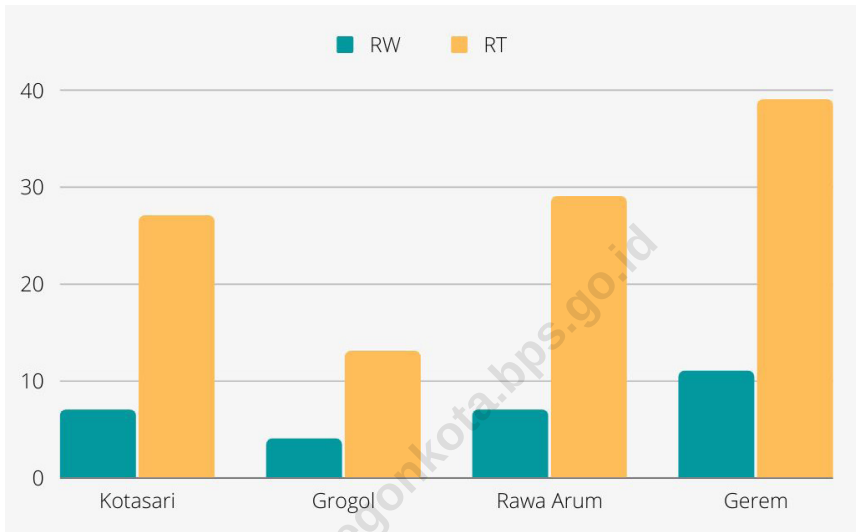
PENJELASAN TEKNIS

1. **Pemerintah** adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat dalam suatu daerah/ wilayah/Negara yang meliputi segala aspek kehidupan berdasarkan norma-norma tertentu.
2. Kota Cilegon sebagai salah satu kota di Provinsi Banten, mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten/ kota lainnya. Unit pemerintahan di bawah kabupaten/ kota adalah kecamatan. Sedangkan kecamatan terbagi habis dalam beberapa kelurahan.
3. Kota Cilegon merupakan kota otonom yang secara yuridis dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 15 Tahun 1999. Sebagai kota yang secara geografis berada pada ujung barat Pulau Jawa, serta merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera. Kota Cilegon merupakan lokasi bagi kegiatan industri, baik industri berat maupun menengah.
4. Kota Cilegon terbagi atas 8 (delapan) kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 15 Tahun 2002, tentang Pembentukan 4 (empat) Kecamatan baru, wilayah Kota Cilegon yang semula terdiri dari 4 (empat) kecamatan berubah menjadi 8 (delapan) Kecamatan dan Peraturan Daerah Kota Cilegon No. 12 Tahun 2003 Tentang Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan.
5. **Pemerintah Kota Cilegon** adalah daerah otonomi berupa Kota Administratif yang dipimpin oleh Walikota dan Wakil Walikota sebagai jabatan politis. Jabatan eksekutif tertinggi dipimpin oleh sekretaris daerah yang bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah (walikota).
6. Struktur Organisasi Perangkat Daerah di Kota Cilegon akan berubah mengikuti ketentuan baru sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016, tentang Perangkat Daerah, Peraturan Daerah Kota Cilegon No. 3 Tahun 2016, tentang Pembentukan Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Cilegon No. 20 Tahun 2019, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah.

ULASAN

Kecamatan Grogol memiliki 108 Rukun Tetangga (RT) dan 29 Rukun Warga (RW). Jumlah RT terbanyak terdapat di Kelurahan Gerem dengan 39 RT. Sedangkan jumlah RT terkecil di Kelurahan Grogol sebanyak 13 RT.

Jumlah ASN (Aparatur Sipil Negara) di Kecamatan Grogol pada akhir tahun 2021 tercatat sejumlah 42 orang terdiri dari 26 pegawai laki-laki dan 16 pegawai perempuan. Jumlah ASN terbanyak terdapat pada kantor Kecamatan Grogol sebanyak 16 orang. Mayoritas ASN se-Kecamatan Grogol berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 34 orang atau 81 persen dari total ASN.

Gambar 2.1**Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT)
Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021**

Sumber : Kantor Kecamatan Grogol

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

**Tabel 2.1.1 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT)
Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021**

Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
(1)	(2)	(3)
Kotasari	7	27
Grogol	4	13
Rawa Arum	7	29
Gerem	11	39
Kecamatan Grogol	29	108

Sumber : Kantor Kecamatan Grogol

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pemerintah Daerah dan Jenis Kelamin di Kecamatan Grogol, 2021

Pemerintah Daerah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah Daerah Kecamatan Grogol	10	6	16
Pemerintah Daerah Kelurahan Kotasari	3	3	6
Pemerintah Daerah Kelurahan Grogol	2	2	4
Pemerintah Daerah Kelurahan Rawa Arum	5	3	8
Pemerintah Daerah Kelurahan Gerem	6	2	8

Sumber : Kantor Kecamatan Grogol

Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Grogol, 2021

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD)	-	-	-
SMP/Sederajat	1	-	1
SMA/Sederajat	5	2	7
Diploma I/Akta I	-	-	-
Diploma II/Akta II	-	-	-
Diploma III/Akta III	-	-	-
Diploma IV/Akta IV	-	-	-
S1/Sarjana	12	6	18
S2/Pasca Sarjana	8	8	16
S3/Doktor/Ph.D	-	-	-
Jumlah	26	16	42

Sumber : Kantor Kecamatan Grogol

3

PENDUDUK

PENDUDUK KECAMATAN GROGOL

Jumlah Penduduk 2021
(DKB Semester 2)

44.794 jiwa



Penduduk terpadat berada di
Kelurahan Kotasari

3.895 jiwa per km²



Rasio jenis kelamin terbesar berada
di Kelurahan Grogol

104

Rasio
Jenis Kelamin

103

Terdapat 103 penduduk laki-laki
untuk setiap 100 penduduk perempuan

PENJELASAN TEKNIS

1. Salah satu sumber data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan 2020.
2. Keenam sensus penduduk sebelumnya dilaksanakan dengan menggunakan metode tradisional, yaitu mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah. Pertama kalinya dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia, Sensus Penduduk 2020 (SP2020) menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Adminku) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan “SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA”.
3. SP2020 mencakup seluruh penduduk yang tinggal di wilayah teritorial Indonesia, mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) yang telah menetap atau berencana menetap di wilayah Indonesia selama minimal satu tahun. WNI yang dicakup juga termasuk mereka yang berada di luar negeri, yaitu Anggota Korps Diplomatik Republik Indonesia beserta keluarganya di luar negeri dan Anggota TNI/POLRI beserta keluarganya yang sedang melakukan misi perdamaian di luar negeri.
4. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi (migrasi internasional dan migrasi risen antar provinsi). Proyeksi penduduk interim 2020-2023 dihitung menggunakan data dasar penduduk hasil perapihan umur dari data Administrasi Kependudukan dan SP2020 dengan menggunakan asumsi Angka Kelahiran Total sejak tahun 2020 konstan 2,1 (sesuai Proyeksi Survei Penduduk antar Sensus (SUPAS) 2015-2045), Angka Kematian Bayi (AKB) meneruskan hasil Proyeksi SUPAS 2015-2045, dan pola migrasi 2020 sama dengan pola migrasi hasil SUPAS 2015.

5. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia, mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) yang telah menetap selama satu tahun atau lebih atau berencana menetap di wilayah Indonesia selama minimal satu tahun. Pada sensus sebelumnya referensi waktu dalam konsep kependudukan adalah enam bulan. Perubahan ini didasari oleh UU No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 15.
6. **Laju pertumbuhan penduduk per tahun** adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Metode penghitungan laju pertumbuhan penduduk yang digunakan oleh BPS adalah metode geometrik.
7. **Kepadatan penduduk** adalah ukuran persebaran penduduk yang menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah.
8. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.
9. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
10. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin.
11. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2019, tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, penjelasan teknis mengenai data kependudukan adalah sebagai berikut:

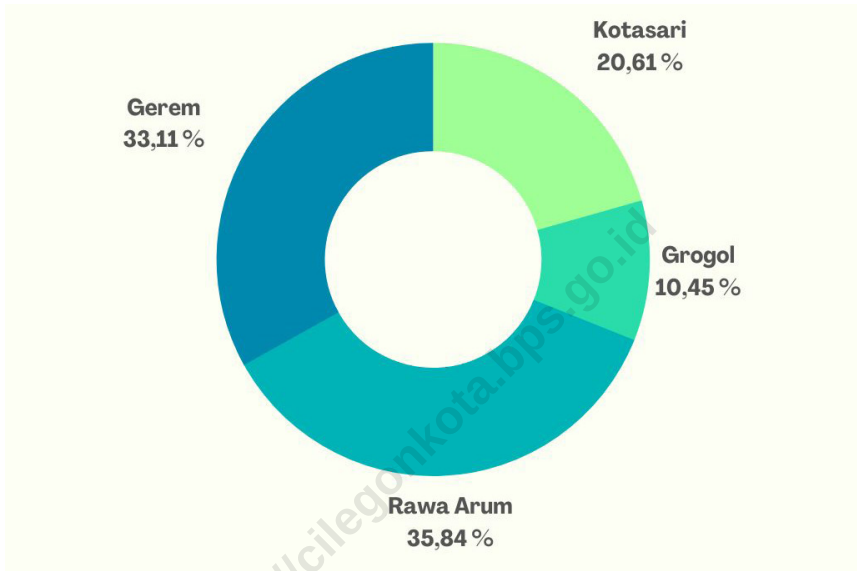
- a. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui pendaftaran Penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
- b. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran Penduduk dan pencatatan sipil.
- c. Data Pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya.
- d. Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran Penduduk dan pencatatan Sipil.
- e. Warga Negara Indonesia yang selanjutnya disingkat WNI adalah orang bangsa Indonesia asli dan orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-Undang sebagai WNI.
- f. Penduduk adalah WNI dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
- g. Penduduk Pelintas Batas adalah WNI yang bertempat tinggal secara turun-temurun di wilayah kabupaten/kota yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yang melakukan lintas batas antarnegara karena kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- h. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota adalah perangkat daerah kabupaten/kota selaku instansi pelaksana yang membidangi urusan Administrasi Kependudukan.
- i. Unit Pelaksana Teknis Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota, yang selanjutnya disebut UPT Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota adalah unit pelayanan urusan Administrasi Kependudukan di tingkat kecamatan yang berkedudukan di bawah Dinas Kependudukan dan catatan Sipil Kabupaten/Kota.

ULASAN

Penduduk Kecamatan Grogol Tahun 2021 berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon (hasil Data Kependudukan Bersih Semester 2 Tahun 2021), tercatat sebanyak 44.794 jiwa, yang terdiri dari 22.816 jiwa penduduk laki-laki dan 21.978 jiwa penduduk perempuan. Adapun rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103,8.

Distribusi penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Rawa Arum sebesar 36 persen. Sedangkan distribusi penduduk terkecil terdapat di Kelurahan Grogol sebesar 10 persen dari total penduduk Kecamatan Grogol. Kelurahan Kotasari merupakan kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi, yaitu mencapai 3.895 jiwa per km².

Gambar 3.1 **Distribusi Penduduk Menurut Kelurahan (%) di Kecamatan Grogol, 2021**



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon, Data Kependudukan Bersih Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.1 **Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021**

Kelurahan	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kotasari	4 686	4 544	9 230
Grogol	2 395	2 286	4 681
Rawa Arum	8 153	7 900	16 053
Gerem	7 582	7 248	14 830
Kecamatan Grogol	22 816	21 978	44 794

Lanjutan Tabel 3.1

Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk ¹ (per Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
(1)	(5)	(6)	(7)
Kotasari	20,61	3 895	103,1
Grogol	10,45	977	104,8
Rawa Arum	35,84	3 831	103,2
Gerem	33,11	1 233	104,6
Kecamatan Grogol	100,00	1 916	103,8

Catatan: ¹ Sumber data luas kelurahan dari Dinas Komunikasi dan Informatika, Sandi dan Statistik Kota Cilegon
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon, Data Kependudukan Bersih Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.2 Jumlah Keluarga di Kecamatan Grogol, 2020-2021

Kelurahan	Keluarga	
	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Kotasari	2 715	2 767
Grogol	1 471	1 503
Rawa Arum	4 866	4 915
Gerem	4 664	4 792
Kecamatan Grogol	13 716	13 977

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon, Data Kependudukan Bersih Semester 2 Tahun 2021

4

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

KETERSEDIAAN FASILITAS OLAHRAGA DI KECAMATAN GROGOL

Jumlah Kelurahan Menurut Fasilitas Olahraga*

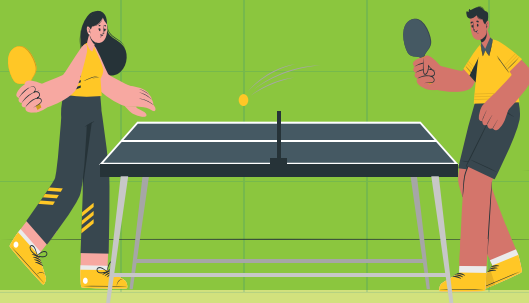
Sepakbola	2	Tenis Meja	4
Bola Voli	3	Futsal	1
Bulutangkis	4	Renang	1
Bola Basket	2	Bela Diri	4
Tenis Lapangan	1	Pusat Kebugaran	1

Kelurahan

*Termasuk kondisi lapangan baik, rusak sedang, dan rusak parah

Kelurahan

Fasilitas/lapangan dan kelompok kegiatan olahraga dimaksudkan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas/lapangan dan kelompok kegiatan olahraga yang berada dalam kelurahan.



PENJELASAN TEKNIS

1. Keberadaan sarana pendidikan menurut jenjang pendidikan di desa/kelurahan. Sarana pendidikan yang dimaksud adalah lembaga yang melakukan aktivitas belajar mengajar secara aktif.
2. **Lembaga pendidikan** adalah lembaga yang menghasilkan siswa yang lulus dan diakui/disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dibuktikan dengan sertifikat/ijazah. Banyak lembaga kursus keterampilan yang menyebutkan bahwa lulusan kursusnya setara dengan diploma padahal belum tentu diakui oleh Kemendikbud sebagai diploma. Ada beberapa kasus terkait cakupan lembaga pendidikan/sekolah:
 - Jika ada sekolah/kampus yang meliputi beberapa desa/kelurahan, maka dicatat di salah satu desa/kelurahan dimana kantor administrasi berada.
 - Untuk sekolah jarak jauh atau kelas jarak jauh dan sekolah terbuka dicatat menjadi satu dengan sekolah induknya dimana pengelolaan administrasi berada.
 - Lembaga yang memenuhi kriteria/karakteristik sebagai lembaga pendidikan tetap dimasukkan sebagai lembaga pendidikan yang sesuai/setara, contoh lembaga pendidikan setara akademi seperti LP3I.
3. **Pos Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD) atau biasa disebut PAUD** adalah tempat kegiatan pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan/perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD yang didirikan oleh Desa dimasukkan PAUD swasta, PAUD negeri bila berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/ Kementerian Agama. Jika di desa/kelurahan terdapat PAUD yang di dalamnya terdapat Kelompok Bermain, tetapi di papan namanya hanya tertulis "PAUD" maka yang dicatat hanya PAUD.
4. RA/BA meliputi Raudatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA).
5. Akademi/Perguruan Tinggi, meliputi Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.

6. **Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)** adalah sarana pendidikan setingkat SD yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, dan mental.
7. **Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)** adalah sarana pendidikan setingkat SMP yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, dan mental.
8. **Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)** adalah sarana pendidikan setingkat SMA yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, dan mental.
9. **Pondok pesantren (Ponpes)** adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya (PP Nomor 55 tahun 2007). Pondok pesantren selain mengajarkan kitab kuning atau kitab klasik, ada pula yang menyelenggarakan pendidikan seperti MI, MTs, maupun MA. Ponpes yang menyelenggarakan pendidikan formal dan atau non formal seperti MI, MTs, MA maupun madrasah diniyah, unit satuan pendidikannya selain masuk dalam ponpes juga masuk ke MI, MTs, MA dan/atau madrasah diniyah. Pondok pesantren itu terdiri dari lima unsur pokok yaitu Kiai, Santri, Masjid, Pondok, dan Pengajaran kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning). Pengertian Pondok Pesanten yang lain adalah bercirikan:
 - Pesantren harus berbentuk asrama (full residential Islamic Boarding School),
 - Fungsi kiai sebagai centre figure, yang berperan sebagai guru, pendidik, dan pembimbing,
 - Masjid sebagai pusat kegiatan,
 - Materi yang diajarkan tidak sebatas kitab kuning saja.
10. **Madrasah Diniyah** adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti dengan disahkannya PP Nomor 55 Tahun 2007, Undang-Undang Pendidikan

dan Peraturan Pemerintah, Departemen Pendidikan Nasional). Madrasah Diniyah ada yang diselenggarakan di Ponpes dan di luar Ponpes (masjid, musala, rumah ataupun kantor kepala desa/lurah). Materi pembelajaran Madrasah Diniyah adalah Al'quran, Hadist, fiqih/ibadah, aqidah/akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dll. Lembaga Pendidikan Diniyah terdiri atas:

- a. Diniyah Atfal (DA), Diniyah Ula (DU), Diniyah Wustha (DW), Diniyah Ulya (DUy), dan Ma'had Aly yang sudah memiliki izin operasional dari Departemen Agama.
- b. Lembaga pendidikan Diniyah pada jalur non-formal berjenjang, terdiri dari Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA), Diniyah Takmiliyah Wustha (DTW), Diniyah Takmiliyah Ulya (DTU), dan Diniyah Takmiliyah Aly (DTA) yang sudah memiliki izin operasional dari Departemen Agama.
- c. Lembaga pendidikan Diniyah pada jalur non-formal tanpa jenjang, terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Ta'limul Qur'an lil 'Aulad (TQA), Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) dan Majelis Taklim (MT) yang sudah memiliki izin operasional dari Departemen Agama.

11. Seminari/sejenisnya adalah lembaga pendidikan tinggi agama Katolik/Kristen, dalam profesi kepastoran dan biasanya menyediakan asrama bagi para siswanya dalam kompleks pendidikan. Contoh sejenisnya adalah Pendidikan Alkitab untuk Agama Protestan.

12. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.

13. Rumah Sakit (RS) adalah sarana kesehatan/bangunan tempat untuk melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

14. Rumah sakit yang dicatat adalah rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum dapat dimiliki oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, TNI/POLRI, atau swasta/BUMN. RS Pemerintah Pusat misalnya RSCM/RSUP Dr. Ciptomangun-kusumo Jakarta, RS Pemerintah Daerah misalnya RS Abdul Muluk di Lampung, RS Bhayangkara milik POLRI, dan RS Swasta misalnya RS Stella Maris di Kota Makasar-Sulawesi Selatan, RS Pelni/RS Pertamina milik BUMN. Termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru dan rumah sakit jantung.

15. **Rumah Sakit Bersalin (RSB)** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap, dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan. Biasanya Rumah Sakit Bersalin dikelola oleh swasta. Misal RSB Bunda Menteng Jakarta.
16. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah sebagai unit pelayanan kesehatan milik pemerintah (pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota) yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan/desa. Puskesmas memberikan pelayanan berobat jalan atau rawat inap. Biasanya Puskesmas berada di setiap kecamatan dan dapat terdiri dari 2 sampai 3 puskesmas di dalam 1 kecamatan. Puskesmas dibedakan antara puskesmas yang menyediakan pelayanan rawat inap dan tidak.
17. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan/bangunan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan. Biasanya dikelola oleh swasta atau organisasi keagamaan tertentu.
18. **Balai pengobatan** adalah tempat pemeriksaan kesehatan di bawah pengawasan mantri kesehatan.
19. **Apotek** adalah suatu sarana kesehatan yang digunakan untuk pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat/bahan farmasi. Apotek melayani pembelian obat secara bebas atau dengan resep dokter. Apotek selalu ada tenaga apoteker selaku penanggungjawabnya.
20. **Gizi buruk** adalah suatu keadaan kekurangan konsumsi zat gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dalam makanan sehari-hari, yang ditandai dengan berat dan tinggi badan tidak sesuai umur (dibawah rata-rata) dan harus ditetapkan oleh tenaga medis. Busung lapar termasuk salah satu bentuk gizi buruk. Secara klinis, status gizi buruk meliputi tiga tipe, yaitu marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwashiorkor.
21. **Marasmus** merupakan salah satu bentuk gizi buruk yang paling sering ditemukan pada balita. Hal ini merupakan hasil akhir dari tingkat keparahan gizi buruk. Gejala marasmus antara lain anak tampak kurus, rambut tipis dan jarang, kulit keriput yang disebabkan oleh lemak di

bawah kulit yang berkurang, muka seperti orang tua (berkerut), balita cengeng dan rewel meskipun setelah makan, dan iga gambang.

22. **Kwashiorkor** adalah suatu bentuk malnutrisi protein yang berat disebabkan oleh asupan karbohidrat yang normal atau tinggi dan asupan protein yang inadeguat. Seperti marasmus, kwashiorkor juga merupakan hasil akhir dari tingkat keparahan gizi buruk. Tanda khas kwashiorkor antara lain pertumbuhan terganggu, perubahan mental, pada sebagian besar penderita ditemukan oedema (sembab) baik ringan maupun berat, gejala gastrointestinal, rambut kepala mudah dicabut, kulit penderita biasanya kering dengan menunjukkan garis-garis kulit yang lebih mendalam dan lebar, sering ditemukan hiper pigmentasi dan persikan kulit, pembesaran hati, anemia ringan, serta pada biopsi hati ditemukan perlemakan.
23. *Marasmus-kwashiorkor*, gejala klinisnya merupakan campuran dari beberapa gejala klinis antara *marasmus* dan *kwashiorkor*.
24. Fasilitas/lapangan dan kelompok kegiatan olahraga. Rincian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas/lapangan dan kelompok kegiatan olahraga. Dimulai dari sepak bola, bola voli, bulu tangkis, bola basket, tenis lapangan, tenis meja, futsal, renang, bela diri (pencak silat, karate, dll), bilyard, pusat kebugaran (senam, fitness, aerobik, dll) dan lainnya. Lapangan olahraga adalah tempat lapang untuk kegiatan olahraga yang ada di desa/kelurahan baik yang sesuai dengan persyaratan olahraga yang bersangkutan maupun tidak.
25. Keberadaan lapangan olahraga yang dimaksudkan bukan hanya yang dimiliki oleh desa/kelurahan, melainkan juga lapangan yang dimiliki swasta atau pribadi, baik yang difungsikan secara komersial maupun tidak komersial dan masyarakat umum dapat mengaksesnya.
26. Bila ada satu lapangan yang diperuntukkan lebih dari satu jenis kegiatan olahraga, misal untuk bulu tangkis dan voli maka dianggap memiliki dua jenis lapangan yaitu lapangan bulu tangkis dan voli.
27. Ukuran lapangan yang sesuai dengan persyaratan sebagai berikut :
 - 1) **Lapangan sepak bola** adalah lapangan yang diperuntukkan bagi prasarana cabang olahraga sepak bola dengan ukuran 110 m x 70 m.
 - 2) **Lapangan bola voli** adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan

bagi permainan bola voli dengan ukuran lapangan yang umum adalah 18 m x 9 m dengan lantai terbuat dari tanah/beton. Ukuran tinggi net putra 2,43 meter dan untuk net putri 2,24 meter.

- 3) **Lapangan bulu tangkis** adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi permainan bulu tangkis dengan ukuran lapangan 14,40 m x 6,10 m dengan lantai terbuat dari tanah/beton/papan kayu.
- 4) **Lapangan bola basket** adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi permainan bola basket dengan ukuran lapangan 28 m x 15 m dengan lantai terbuat dari beton.
- 5) **Lapangan tenis lapangan** adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi olahraga tenis lapangan dengan ukuran lapangan 23,77 m x 10,97 m dengan lantai terbuat dari rumput/gravel/beton.
- 6) **Tenis Meja** adalah suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jaring (net) yang menggunakan bola kecil dan permainannya menggunakan pemukul atau yang disebut bet. Meja berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 274 cm, lebar 152,5 cm, dan tinggi 76 cm.
- 7) **Lapangan futsal** adalah lapangan yang diperuntukkan bagi prasarana cabang olahraga sepak bola di dalam ruangan. Aturan main sama seperti bermain sepak bola biasa. Hanya saja ada sedikit modifikasi pada beberapa hal, misalnya: setiap tim memiliki lima pemain dan dipimpin oleh seorang wasit, bila bola keluar lapangan, bola tidak dilempar melainkan ditendang, dll. Luas lapangannya yaitu panjangnya 25-43 meter dan lebarnya 15-25 meter.
- 8) **Kolam renang** adalah prasarana olahraga dengan ukuran kolam 50 m x 25 m atau 25 m x 15 m, baik digunakan untuk kegiatan renang, polo air, dll.
- 9) **Olahraga bela diri** mencakup pencak silat, karate, capoeira, taekwondo, martial art, dan lain-lain.
- 10) **Bilyard** atau biasa disebut dengan permainan bola sodok. Permainan ini menggunakan meja dan juga tongkat bilyard agar bolanya dapat masuk ke dalam lubang. Pada olahraga ini, peserta diharapkan dapat mengarahkan bola sasaran masuk kedalam salah satu lubang dari 6 lubang yang ada dipinggir meja bilyard. Meja bilyard memiliki ukuran panjang dua kali dari lebarnya. Pengukuran meja dalam satu kaki (foot), yaitu 9 kaki, 8 kaki, dan 7 kaki. Untuk bagian permukaan berbentuk empat persegi panjang dengan rasio 2:1.

- 11) ***Fitness, aerobik***, dll adalah tempat khusus berolahraga ataupun melakukan aktivitas fisik. Sebuah fitness centre yang biasanya menyajikan banyak fasilitas dengan konsep one stop sport dan entertainment menjadi kunci utamanya. Dengan konsep ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan olahraga tetap tinggi dan tentunya dengan harapan lain, seperti sportainment dimana orang dapat melakukan olahraga yang biasanya berujung pada kebosanan dengan sangat menyenangkan sebagai penanggulangan atas tingginya tingkat stres, dan yang terakhir adalah mengubah anggapan masyarakat bahwa olahraga tidaklah pagi hari, sore, malam bahkan setiap saatpun bisa. Ketegangan, tekanan, dan kesibukan yang disebabkan oleh rutinitas yang ada membuat energi kita terkuras, diharapkan dengan adanya sarana olahraga seperti ini, energi yang tadinya terkuras dapat di-recharge kembali. Yang dicatat adalah tempat fitness yang menggunakan bangunan tetap, untuk masuk biasanya berbayar, dan minimal tersedia fasilitas untuk melakukan latihan beban (barbell, dumbell, dll) dan kardio (treadmill, sepeda statis, aerobik, dll). Jika di desa/kelurahan tersebut terdapat kelompok aerobik/yoga tapi pelaksanaan aerobik/yoga tersebut dilakukan di lapangan bulu tangkis atau lainnya, maka dianggap di desa/kelurahan tersebut tidak memiliki fasilitas pusat kebugaran tetapi terdapat kelompok kegiatan pusat kebugaran.
28. Ukuran lapangan diatas merupakan ukuran standard. Apabila ada yang tidak sesuai dengan ukuran standard tetapi diperuntukkan sebagai lapangan olahraga maka dianggap ada fasilitas lapangan olahraga di desa/kelurahan tersebut.
29. **Kejadian/bencana alam** adalah kejadian bencana alam yang mengganggu kehidupan dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Rincian ini untuk mengetahui kejadian/bencana alam yang mengganggu kehidupan dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat di desa/kelurahan.
30. **Bencana alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, banjir bandang, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

31. Bencana alam yang dicatat yaitu bencana yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 (Januari-Mei). Rincian ini mencatat ada tidaknya kejadian bencana alam yang berdampak langsung terhadap warga (korban jiwa, materiil, maupun nonmateriil) di desa/kelurahan. Perasaan khawatir bagi sebagian penduduk akibat bencana yang terjadi merupakan contoh kerugian non materiil.
32. Dalam suatu kejadian bencana alam dapat menimbulkan beberapa peristiwa alam lainnya. Contoh kasus: Suatu gunung berapi meletus dan menimbulkan gempa. Untuk kasus ini bencana alam yang terjadi adalah gunung meletus dan gempa.
33. Kejadian/bencana alam
 - a. **Tanah longsor** adalah salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
 - b. **Banjir** adalah peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir dapat terjadi karena luapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat hujan besar, luapan air sungai atau pecahnya bendungan air. Kejadian banjir yang selalu terjadi di suatu desa/kelurahan karena luapan sungai atau sistem drainase yang buruk, seperti yang terjadi di daerah Marunda, Jakarta Utara tetap dikategorikan sebagai banjir, selama warga di daerah tersebut merasa terganggu dan mengalami kerugian.
 - c. **Banjir bandang** adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan volume yang besar sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa. Banjir bandang disebabkan oleh beberapa faktor seperti karena jebolnya tanggul atau waduk/situ, maupun karena penggundulan hutan.
 - d. **Gempa bumi** adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuhnya batuan. Gempa bumi terjadi karena aktivitas tektonik atau vulkanik. Gempa tektonik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh pergeseran tanah sedangkan gempa vulkanik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh letusan gunung berapi.

- e. **Tsunami** adalah sebuah gelombang/ombak laut yang besar yang terjadi karena gerakan vertikal pada kerak bumi yang diakibatkan oleh gempa bumi, gempa di laut, gunung berapi meletus, atau hantaman meteor di laut. Gerakan vertikal pada kerak bumi dapat menyebabkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba, yang mengakibatkan gangguan keseimbangan air yang berada di atasnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut yang ketika sampai di pantai menjadi gelombang besar, yang disebut tsunami. Dampak negatif tsunami adalah merusak apa saja yang dilaluinya, bangunan, tumbuh-tumbuhan, dan mengakibatkan korban jiwa manusia serta menyebabkan genangan, pencemaran air asin lahan pertanian, tanah dan air bersih.
- f. **Gelombang pasang laut** adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin kencang/topan, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena ada pengaruh dari gravitasi bulan maupun matahari.
- g. **Angin puyuh/puting beliung/topan** adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, dan bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
- h. **Gunung meletus** adalah fenomena alam yang terjadi akibat aktivitas vulkanik di gunung yang menyebabkan magma keluar maupun material vulkanik dari kawah gunung. Dalam hal ini, erupsi yang hanya menyebabkan hujan awan panas juga termasuk kedalam bencana gunung meletus.
- i. **Kebakaran hutan dan lahan** adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.
- j. **Kekeringan (lahan)** adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan

hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah mengalami musim kemarau yang panjang, yang akhirnya menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah habis akibat penguapan (evaporasi), transpirasi, ataupun penggunaan lain oleh manusia. Bencana kekeringan dapat menyebabkan suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan khususnya pada wilayah-wilayah perdesaan yang bergantung pada usaha pertanian. Kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang signifikan.

- k. **Abrasi** adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.

34. Banyaknya kejadian merujuk ke berapa kali satu episode peristiwa (rentetan kejadian) bencana alam yang terjadi. Untuk gempa, satu episode kejadian dimulai dari getaran pertama sampai terakhir. Misalkan dalam satu episode gempa terjadi selama 24 jam, yang mengakibatkan gempa lebih dari satu kali maka jumlah gempa yang dihitung tetap hanya satu kali. Untuk gunung meletus, satu episode kejadian adalah dari letusan pertama sampai letusan terakhir dan dapat saja berlangsung dalam periode beberapa hari dan tetap dihitung sebagai satu kali letusan.

35. Fasilitas/upaya antisipasi/mitigasi bencana alam yang ada di desa/kelurahan. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

36. **Sistem peringatan dini bencana alam** adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana alam pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Sistem peringatan dini bencana alam yang dimaksud di sini misalnya peringatan dini terhadap warga mengenai status ketinggian pintu air, status gunung, dsb, yang disampaikan melalui kentongan, pemberitahuan dengan *loud speaker*, dan lainnya.

37. Pemberian peringatan status bencana melalui *Short Messages Service* (SMS), *WhatsApp* (WA), *Line*, dan sebagainya., yang diberikan kepada warga yang berada pada lokasi berisiko terkena bencana, dicatat sebagai sistem peringatan dini bencana alam.
38. **Sistem peringatan dini khusus tsunami** adalah fasilitas pendeteksian kejadian bencana alam tsunami untuk memberikan peringatan dini sebelum bencana alam tsunami datang/menimpa desa/kelurahan. Sistem ini menggunakan peralatan teknologi tinggi sebagai alat atau sarana untuk memonitor kapan dan di mana bencana alam tsunami itu akan terjadi. Jika desa/kelurahan masih berada dalam cakupan atau masih terjangkau sistem peringatan dini, maka desa/kelurahan tersebut dianggap memiliki sistem peringatan dini tsunami (bukan hanya desa/kelurahan dimana lokasi alat tersebut berada).
39. **Sistem peringatan dini tsunami** yang dimaksud disini adalah peralatan teknologi untuk memonitor datangnya gelombang air laut pasang tsunami (desa tersebut berada dalam cakupan sistem peringatan dini, bukan lokasi dimana alat tersebut dipasang).
40. Sistem peringatan dini tsunami yang dicatat adalah yang masih berfungsi. Jika warga mengatakan tidak tahu apakah sistem peringatan dini tsunami masih berfungsi atau tidak, maka tetap dicatat sebagai "ada sistem peringatan dini tsunami di desa/kelurahan".
41. **Perlengkapan keselamatan** adalah perlengkapan yang diupayakan/disediakan oleh aparat setempat ataupun warga komunitas lokal untukantisipasi maupun evakuasi korban saat terjadi bencana alam, seperti perahu karet, tenda, masker, dan sebagainya.
42. **Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana** adalah rambu-rambu/tanda dan jalur atau rute khusus yang digunakan untuk evakuasi pada saat terjadi bencana alam. Rambu-rambu dan jalur atau rute ini bisa tersedia di desa/kelurahan dalam bentuk apapun, misal peta, petunjuk evakuasi, dan lokasi aman untuk berkumpul (muster point). Hal yang terpenting adalah jika sewaktu-waktu terjadi bencana alam, warga desa/kelurahan tahu jalur atau rute evakuasi yang harus dilewati.

43. Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll. Kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu contoh yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan bencana. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, pencegahan dilakukan dengan cara mengurangi ancaman bencana dan kerentanan pihak yang terancam bencana.

<https://cilegonkota.bps.go.id>

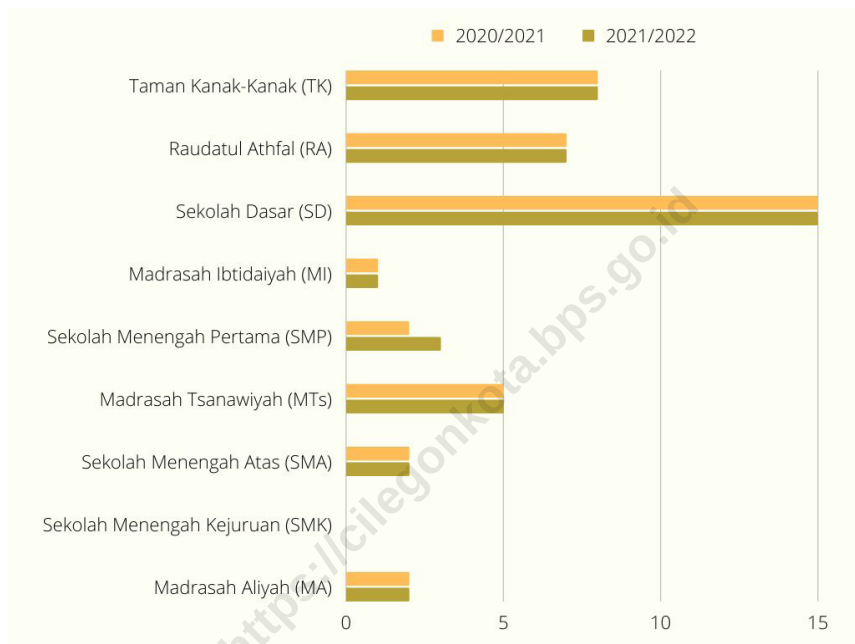
ULASAN

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Kementerian Agama, Kecamatan Grogol memiliki sekolah TK/RA sebanyak 15 buah, SD/MI sebanyak 16 buah, SMP/MTs sebanyak 8 buah, dan SMA/SMK/MA sebanyak 4 buah. Rasio murid-guru pada jenjang pendidikan TK/RA sebesar 1:7, pada jenjang pendidikan SD/MI sederajat sebesar 1:19, pada jenjang pendidikan SMP/MTs sederajat sebesar 1:10, dan pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA sederajat sebesar 1:9.

Kecamatan Grogol pada tahun 2021 memiliki kasus penyakit terbanyak pada Infeksi Akut Lain pada Saluran Nafas Atas sejumlah 932 kasus dan kasus penyakit paling rendah yaitu *Acute nasopharyngitis [common cold]* sejumlah 81 kasus.

Gambar 4.1

Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2020/2021 dan 2021/2022



Sumber: ¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021
² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022

Gambar 4.2**Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2020-2021**

Sumber: UPTD Puskesmas Grogol

4.1. PENDIDIKAN

Tabel 4.1.1 Banyaknya Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2019-2021

Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD)	4	4	4
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2	2	2
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	1	1
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	3	3	3
Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	2	2
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA)	1	1	1
Akademi/Perguruan Tinggi	-	-	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019-2021

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹	1	1	7	7	8	8
Raudatul Athfal (RA) ^{2,3}	-	-	7	7	7	7
Sekolah Dasar (SD) ¹	14	14	1	1	15	15
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	-	-	1	1	1	1
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ¹	1	2	1	1	2	3
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	1	1	4	4	5	5
Sekolah Menengah Atas (SMA) ¹	-	-	2	2	2	2
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ¹	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA) ²	1	1	1	1	2	2

Catatan:

³ Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta

Sumber:

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022

Tabel 4.1.3 Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹	8	6	38	35	46	41
Raudatul Athfal (RA) ²	-	-	44	50	44	50
Sekolah Dasar (SD) ^{1,3}	159	158	24	22	183	180
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	-	-	13	13	13	13
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ^{1,3}	50	55	10	10	60	65
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	37	51	90	108	127	159
Sekolah Menengah Atas (SMA) ^{1,3}	-	-	22	23	22	23
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ^{1,3}	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA) ²	34	67	22	15	56	82

Catatan: ³ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru.

⁴ Guru yang mengajar di dua sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah

Sumber: ¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021

² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022

Tabel 4.1.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹	54	60	227	212	281	272
Raudatul Athfal (RA) ^{2,3}	-	-	457	382	457	382
Sekolah Dasar (SD) ¹	3 272	3 307	295	274	3 567	3 581
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	-	-	97	102	97	102
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ¹	861	903	36	30	897	933
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	586	568	724	736	1 310	1 304
Sekolah Menengah Atas (SMA) ¹	-	-	187	173	187	173
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ¹	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA) ²	629	640	98	101	727	741

Sumber: ¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021

² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022

Tabel 4.1.5 Banyaknya Akademi/Perguruan Tinggi Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kotasari	-	-	-
Grogol	-	-	-
Rawa Arum	-	-	-
Gerem	-	-	-
Kecamatan Grogol	-	-	-

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.1.6 Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat Bagi Kelurahan yang Tidak ada Sarana Pendidikan Menurut Kelurahan dan Jenjang Pendidikan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	SD	MI	SMP	MTs
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kotasari	-	-	Sangat Mudah	-
Grogol	-	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah
Rawa Arum	-	Sangat Mudah	-	-
Gerem	-	-	Sangat Mudah	-

Lanjutan Tabel 4.1.6

Kelurahan	SMA	MA	SMK	Akademi/ Perguruan Tinggi
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kotasari	-	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah
Grogol	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah
Rawa Arum	Sangat Mudah	-	Sangat Mudah	Sangat Mudah
Gerem	-	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah

Catatan : isian sel terdiri dari: "Sangat Mudah", "Mudah", "Sulit", "Sangat Sulit"

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

4.2. KESEHATAN

Tabel 4.2.1 Banyaknya Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2019-2021

Jenis Sarana Kesehatan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit	-	-	-
Rumah Sakit Bersalin	-	-	-
Poliklinik/Balai Pengobatan	1	1	1
Puskesmas Rawat Inap	-	-	-
Puskesmas Tanpa Rawat Inap	1	1	1
Apotek	3	3	3

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021

Tabel 4.2.2 Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2020

Kelurahan	2020
(1)	(2)
Kotasari	-
Grogol	-
Rawa Arum	-
Gerem	-
Kecamatan Grogol	-

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.2.3 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2020-2021

Tenaga Kesehatan	Tahun	
	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Dokter Umum	4	3
Dokter Gigi	2	2
Perawat	12	13
Bidan	12	13
Farmasi	1	2
Ahli Gizi	1	1
Jumlah	32	34

Sumber : UPTD Puskesmas Grogol

Tabel 4.2.4 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2021

Sarana Kesehatan	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas	-	3	2
Rumah Sakit	...	...	...
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	...	...	...
Kecamatan Grogol	...	...	...

Sumber : UPTD Puskesmas Grogol

Tabel 4.2.5 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kecamatan Grogol, 2021

Jenis Penyakit		Jumlah
(1)		(2)
1.	<i>Acute upper respiratory infections of multiple and unspecified sites</i>	932
2.	<i>Essential (primary) hypertension</i>	628
3.	<i>Other dermatitis</i>	500
4.	<i>Non-insulin-dependent diabetes mellitus</i>	432
5.	<i>Dyspepsia</i>	305
6.	<i>Respiratory tuberculosis, bacteriologically and histologically confirmed</i>	251
7.	<i>Other arthritis</i>	179
8.	<i>Disturbances in tooth eruption</i>	132
9.	<i>Schizophrenia</i>	82
10.	<i>Acute nasopharyngitis [common cold]</i>	81

Sumber : UPTD Puskesmas Grogol

Tabel 4.2.6 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Bayi Lahir	BBLR		Gizi Buruk
		Jumlah	Dirujuk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kotasari	179	3	-	3
Grogol	83	4	2	1
Rawa Arum	259	13	2	3
Gerem	255	3	1	5
Kecamatan Grogol	776	23	5	12

Sumber : UPTD Puskesmas Grogol

Tabel 4.2.7 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe), di Kecamatan Grogol, 2019-2021

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Melakukan Kunjungan K1	Melakukan Kunjungan K4	Kurang Energi Kronis (KEK)	Mendapat Zat Besi (Fe)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2019 ^a	1 077	1 077	925	92	988
2020 ^a	878	878	846	94	846
2021	913	790	817	58	794

Sumber : UPTD Puskesmas Grogol

Tabel 4.2.8 Kemudahan Mencapai Sarana Kesehatan Terdekat Bagi Kelurahan yang Tidak ada Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik/Balai Pengobatan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kotasari	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah
Grogol	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah
Rawa Arum	Sangat Mudah	Sangat Mudah	-
Gerem	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah

Lanjutan Tabel 4.2.8

Kelurahan	Puskesmas		Apotek
	Rawat Inap	Tanpa Rawat Inap	
(1)	(5)	(6)	(7)
Kotasari	Sangat Mudah	Sangat Mudah	-
Grogol	Sangat Mudah	Sangat Mudah	Sangat Mudah
Rawa Arum	Sangat Mudah	-	-
Gerem	Sangat Mudah	Sangat Mudah	-

Catatan : isian sel terdiri dari: "Sangat Mudah", "Mudah", "Sulit", "Sangat Sulit"

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

4.3. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Tabel 4.3.1 Banyaknya Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Grogol, 2019-2021

Sumber Air Minum	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk	-	-	-
Air Isi Ulang	4	4	4
Leding Dengan Meteran	-	-	-
Leding Tanpa Meteran	-	-	-
Sumur Bor atau Pompa	-	-	-
Sumur	-	-	-
Mata Air	-	-	-
Sungai/Danau/Kolam/ Waduk/ Situ/Embung/Bendungan	-	-	-
Air Hujan	-	-	-
Lainnya	-	-	-

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019-2021

Tabel 4.3.2 Banyaknya Keluarga Menurut Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Pengguna Listrik			Bukan Pengguna Listrik
	PLN	Non PLN	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kotasari	3 858	-	3 858	-
Grogol	1 365	-	1 365	-
Rawa Arum	5 223	-	5 223	-
Gerem	4 664	-	4 664	-
Kecamatan Grogol	15 110	-	15 110	-

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.3.3 Banyaknya Kelurahan Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2019 - 2021

Sumber Penerangan Jalan Utama	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik Pemerintah	4	4	4
Listrik Non Pemerintah	-	-	-
Non Listrik	-	-	-

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019-2021

Tabel 4.3.4 Banyaknya Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Grogol, 2019 - 2021

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Jamban			
Sendiri	4	4	4
Bersama	-	-	-
Umum	-	-	-
Bukan Jamban	-	-	-
Jumlah	4	4	4

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019-2021

Tabel 4.3.5 Banyaknya Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Grogol, 2019 - 2021

Jenis Bahan Bakar	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik	-	-	-
Elpiji 5,5 kg	-	-	-
Elpiji 12 kg	-	-	-
Elpiji 3 kg	4	4	4
Gas Kota	-	-	-
Biogas	-	-	-
Minyak Tanah	-	-	-
Briket	-	-	-
Arang	-	-	-
Kayu Bakar	-	-	-
Lainnya	-	-	-
Jumlah	4	4	4

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019-2021

4.4. AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA

Tabel 4.4.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kotasari	11	1	-	-	-	-
Grogol	7	5	-	-	-	-
Rawa Arum	16	16	-	-	-	-
Gerem	18	22	-	-	-	-
Kecamatan Grogol	52	44	-	-	-	-

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.2 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Grogol, 2020

Kelurahan	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kotasari	-	-	-	-
Grogol	-	-	-	-
Rawa Arum	-	-	-	-
Gerem	-	-	-	1
Kecamatan Grogol	-	-	-	1

Lanjutan Tabel 4.4.2

Kelurahan	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kotasari	2	-	-	-
Grogol	2	-	-	-
Rawa Arum	2	-	-	-
Gerem	1	-	-	-
Kecamatan Grogol	7	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.2

Kelurahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan	Gelombang Pasang Laut	Abrasi
(1)	(10)	(11)	(12)
Kotasari	-	-	-
Grogol	-	-	-
Rawa Arum	-	-	-
Gerem	-	-	-
Kecamatan Grogol	-	-	-

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.3 **Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Grogol, 2020**

Kelurahan	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kotasari	-	-	-	-
Grogol	-	-	-	-
Rawa Arum	-	-	-	-
Gerem	-	-	-	-
Kecamatan Grogol	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.3

Kelurahan	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kotasari	-	-	-	-
Grogol	-	-	-	-
Rawa Arum	-	-	-	-
Gerem	-	-	-	-
Kecamatan Grogol	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.3

Kelurahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan	Gelombang Pasang Laut	Abrasi
(1)	(10)	(11)	(12)
Kotasari	-	-	-
Grogol	-	-	-
Rawa Arum	-	-	-
Gerem	-	-	-
Kecamatan Grogol	-	-	-

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.4 Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Sistem Peringatan Dini Bencana Alam	Sistem Peringatan Dini Khusus Tsunami	Perlengkapan Keselamatan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kotasari	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Grogol	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
Rawa Arum	Ada	Tidak Ada	Ada
Gerem	Tidak Ada	Ada	Ada

Lanjutan Tabel 4.4.4

Kelurahan	Rambu-rambu dan Jalur Evakuasi Bencana	Pembuatan, Perawatan, atau Normalisasi: Sungai, Kanal, Tanggul, Parit, Drainase, Waduk, Pantai, dll
(1)	(5)	(6)
Kotasari	Ada	Ada
Grogol	Ada	Ada
Rawa Arum	Ada	Tidak Ada
Gerem	Ada	Ada

Catatan : Isian kolom 2, 4-6: "Ada", "Tidak Ada"
 Isian kolom 3: "Bukan Wilayah Potensi Tsunami", "Ada", "Tidak Ada"

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.5 Banyaknya Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Grogol, 2021

Jenis Olahraga	Kondisi Fasilitas/Lapangan Olahraga			Tidak Ada Fasilitas/ Lapangan Olahraga
	Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sepak bola	2	-	-	2
Bola voli	3	-	-	1
Bulu tangkis	4	-	-	-
Bola basket	2	-	-	2
Tenis lapangan	-	1	-	3
Tenis meja	4	-	-	-
Futsal	-	1	-	3
Renang	1	-	-	3
Bela diri	3	1	-	-
Bilyard	-	1	-	3
Fitness, aerobik, dll	-	1	-	3
Lainnya	-	-	-	4

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

5

PERTANIAN

Produksi Sayuran Kecamatan Grogol 2021^x

Kacang Panjang
42 kw

Cabai Rawit
31 kw

Kangkung
24 kw



Catatan: ^x Angka sementara

Produksi Buah Kecamatan Grogol 2021^x

Melinjo
6.663 kw

Petai
1.767 kw

Pisang
1.700 kw

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

2. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

3. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

4. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

5. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

6. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

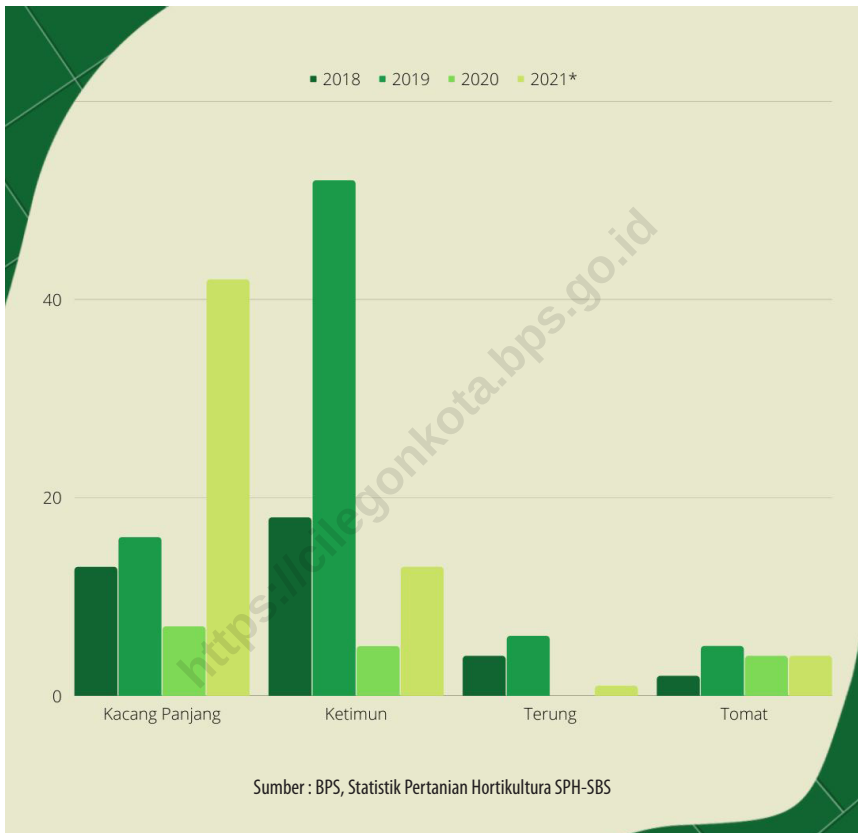
7. **Produksi hortikultura** adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/ triwulan laporan.
8. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
9. **Penghitungan luas tanaman perkebunan besar** adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
10. **Bentuk produksi perkebunan** adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
11. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).
12. **Data populasi ternak bersumber dari** Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia.

13. **Data statistik perikanan** merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
14. **Rumah Tangga Perikanan Tangkap** adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
15. **Rumah Tangga Perikanan Budidaya** adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya. ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

ULASAN

Total produksi tanaman sayuran semusim pada tahun 2021 di Kecamatan Grogol sebesar 136 kuintal. Produksi kacang panjang merupakan sayuran dengan produksi terbesar yaitu sebesar 42 kuintal. Diikuti produksi cabai rawit sebesar 31 kuintal dan produksi kangkung sebesar 24 kuintal.

Kecamatan Grogol bukan penghasil tanaman biofarmaka maupun tanaman hias. Pada tahun 2021, produksi buah-buahan di Kecamatan Grogol mengalami peningkatan sebesar 22 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tiga produksi tanaman buah-buahan terbesar di Kecamatan Grogol adalah tanaman melinjo dengan produksi sebanyak 6.663 kuintal, diikuti produksi petai sebanyak 1.767 kuintal dan produksi pisang sebanyak 1.700 kuintal.

Gambar 5.1**Produksi Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol, 2018-2021**

5.1. PERTANIAN

Tabel 5.1.1 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (ha), 2018-2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran				
Bawang Merah	-	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-	-
Cabai Besar	1	-	1	1
Cabai Rawit	-	-	-	2
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Bayam	-	-	-	-
Buncis	-	-	-	-
Jamur	-	-	-	-
Kacang Panjang	3	3	2	0
Kangkung	-	-	-	0
Ketimun	3	4	1	0
Petsai/Sawi	-	-	-	-
Terung	1	1	-	0
Tomat	1	1	1	0
Buah-buahan				
Melon	1	1	1	-
Semangka	-	-	-	-

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

**Tabel 5.1.2 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan
Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan
Grogol (kuintal), 2018-2021**

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran				
Bawang Merah	-	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-	-
Cabai Besar	6	-	202	21
Cabai Rawit	-	-	-	31
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Bayam	-	-	-	-
Buncis	-	-	-	-
Jamur	-	-	-	-
Kacang Panjang	13	16	7	42
Kangkung	-	-	-	24
Ketimun	18	52	5	13
Petsai/Sawi	-	-	-	-
Terung	4	6	-	1
Tomat	2	5	4	4
Buah-buahan				
Melon	1	10	20	-
Semangka	-	-	-	-

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.1.3 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (m²), 2018-2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe	-	-	-	2 000
Kencur	-	-	-	-
Kunyit	-	-	-	-
Laos/Lengkuas	-	-	-	-
Lidah Buaya	-	-	-	-
Mahkota Dewa ¹	-	-	-	-
Mengkudu/Pace ¹	-	-	-	-
Sambiloto	-	-	-	-
Temulawak	-	-	-	-

Catatan : ¹ Menggunakan satuan pohon

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.1.4 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (kg), 2018-2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^a
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe	-	-	-	2 000
Kencur	-	-	-	-
Kunyit	-	-	-	-
Laos/Lengkuas	-	-	-	-
Lidah Buaya	-	-	-	-
Mahkota Dewa	-	-	-	-
Mengkudu/Pace	-	-	-	-
Sambiloto	-	-	-	-
Temulawak	-	-	-	-

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.1.5 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (m²), 2018-2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-
Anthurium Daun	-	-	-	-
Euphorbi	-	-	-	-
Kamboja Jepang	-	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Palem	-	-	-	-
Pedang-Pedangan	-	-	-	-
Philodendron	-	-	-	-
Sri Rejeki	-	-	-	-

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.1.6 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (tangkai), 2018-2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-
Anthurium Daun	-	-	-	-
Euphorbi	-	-	-	-
Kamboja Jepang	-	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Palem	-	-	-	-
Pedang-Pedangan	-	-	-	-
Philodendron	-	-	-	-
Sri Rejeki	-	-	-	-

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.1.7 Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (kuintal), 2018-2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buah–Buahan:				
Durian	272	20	-	33
Jeruk Siam/Keprok	-	-	-	-
Mangga	237	822	69	273
Pepaya	183	47	239	39
Pisang	729	206	7 699	1 700
Salak	-	-	-	-
Alpukat	16	-	-	20
Belimbing	96	60	62	48
Duku/Langsat/Kokosan	78	-	-	8
Jambu Air	45	5	4	186
Jambu Biji	39	44	72	171
Jengkol	-	-	-	-
Jeruk Besar	-	-	-	-
Nangka/Cempedak	353	171	139	53
Nenas	4	8	-	2
Rambutan	352	-	200	80
Sawo	68	45	123	89
Sirsak	23	3	22	4
Sukun	74	189	138	85
Sayuran				
Melinjo	1 151	349	228	6 663
Petai	83	204	203	1 767

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

5.2. PERKEBUNAN

Tabel 5.2.1 **Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (ha), 2020-2021**

Jenis Tanaman	2020*	2021
(1)	(2)	(3)
Kelapa	11,90	11,70
Kopi	3,00	3,00
Lada	1,00	1,00
Cengkeh	7,00	7,00

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon

Tabel 5.2.2 Produksi Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Grogol (ton), 2020-2021

Jenis Tanaman	2020 ^r	2021
(1)	(2)	(3)
Kelapa	0,56	0,66
Kopi	1,38	0,69
Lada	0,36	0,38
Cengkeh	0,89	0,56

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon

5.3. PETERNAKAN

Tabel 5.3.1 **Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Grogol, 2020 - 2021**

Jenis Ternak	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Sapi Perah	2	2
Sapi Potong	246	201
Kerbau	131	132
Kambing	1 001	1 021
Domba	325	231

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon

Tabel 5.3.2 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Grogol, 2020 - 2021

Jenis Unggas	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Ayam Buras (Kampung)	7 124	7 156
Ayam Petelur	-	-
Ayam Pedaging	1 987	1 954
Itik	194	184
Itik Manila	465	352
Merpati	15	19

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon

5.4. PERIKANAN

Tabel 5.4.1 Produksi Perikanan Tangkap per Bulan di Kecamatan Grogol (kg), 2020 - 2021

Bulan	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Januari	608	732
Februari	586	1 099
Maret	1 622	1 668
April	1 615	2 545
Mei	1 537	2 759
Juni	2 706	2 749
Juli	2 174	2 408
Agustus	1 944	2 638
September	2 138	2 109
Oktober	1 961	2 478
November	1 582	906
Desember	1 487	431

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon

Tabel 5.4.2 Produksi Perikanan Budidaya per Bulan di Kecamatan Grogol (kg), 2020 - 2021

Bulan	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Januari	998	690
Februari	1 022	550
Maret	1 176	565
April	1 263	570
Mei	1 535	755
Juni	1 642	745
Juli	1 693	335
Agustus	1 763	635
September	1 861	830
Oktober	2 002	805
November	2 013	840
Desember	2 032	656

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon

6

PARIWISATA, TRANSPORTASI, DAN KOMUNIKASI

KOMUNIKASI DI KECAMATAN GROGOL

Kekuatan sinyal telepon seluler di Kecamatan Grogol memiliki sinyal sangat kuat. Kelurahan Rawa Arum dan Kelurahan Gerem memiliki sinyal telepon seluler yang kuat. Sedangkan Kelurahan Kotasari dan Kelurahan Grogol memiliki sinyal yang sangat kuat

Semua kelurahan terdapat
menara BTS

Sinyal internet di Kecamatan
Grogol sudah 4G/LTE



PENJELASAN TEKNIS

1. **Hotel** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya (seperti restoran, binatu, dll) bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha sebagai hotel.
2. **Penginapan (hostel/motel/losmen/wisma)** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan bagi umum, biasanya tanpa fasilitas pelayanan makan minum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha bukan hotel. Yang dicatat mencakup hostel, motel, matel, bumi perkemahan, pondok wisata, losmen, wisma, dan sejenisnya.
3. Jenis prasarana transportasi darat dari atau ke desa/kelurahan diisi darat atau darat dan air.
4. **Jenis permukaan jalan** terdiri dari: aspal/beton, diperkeras (dengan kerikil, batu), tanah, air, dan lainnya (termasuk jalan terbuat dari kayu/papan yang biasanya digunakan di daerah rawa, termasuk jalan setapak, jalan di hutan, dan sejenisnya). Petugas harus memilih salah satu jenis permukaan jalan. Apabila jenis permukaan jalan selain Aspal/beton atau diperkeras atau tanah maka petugas harus memilih lainnya dan harus mengisi jenisnya.
5. Keberadaan angkutan umum untuk mengetahui keberadaan angkutan umum yang melewati desa/kelurahan.
6. **Angkutan umum** adalah moda transportasi darat untuk masyarakat umum.
7. **Trayek angkutan** adalah lintasan/rute/jalur angkutan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang atau orang dan barang yang mempunyai asal, tujuan, dan lintasan perjalanan yang tetap. Tidak termasuk yang hanya mengangkut barang saja.

8. **Kendaraan umum dengan trayek tetap**, tetapi operasionalnya dapat di luar jalur trayek (sesuai permintaan penumpang), maka termasuk trayek tetap.
9. **Pos merupakan bagian dari sistem pos** yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengirimkan informasi atau suatu objek, di mana untuk dokumen tertulis biasanya dikirimkan dengan amplop tertutup atau berupa paket untuk benda-benda yang lain, pengirimannya mampu menjangkau seluruh wilayah di dunia.
10. **Kantor pos** adalah pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan/atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum.
11. **Kantor Pos Pembantu** adalah unit usaha PT Pos Indonesia (Persero) di luar kota yang mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran serta pengelolaan eksploitasinya kepada Kantor Pos dan Giro.
12. **Rumah pos** berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
13. **Beroperasi** adalah jika fasilitas tersebut buka sesuai hari dan jam layanan yang telah ditentukan.
14. **Jarang beroperasi** adalah jika fasilitas tersebut jarang buka sesuai hari dan jam layanan yang telah ditentukan.
15. **Tidak beroperasi** adalah jika di desa ada sarana tersebut tetapi tidak pernah buka.
16. **Pos keliling** adalah pelayanan pos (menjual, mengirim, dan menerima benda pos) keliling dengan menggunakan mobil atau sarana angkutan yang berfungsi sama seperti kantor pos atau kantor pos pembantu.
17. **Jasa pengiriman paket/dokumen swasta** adalah pelayanan pengiriman paket maupun dokumen yang dikelola oleh pihak swasta, misalnya Tiki, JNE, ESL, Wahana, dll.

18. **Sinyal telepon seluler** adalah besaran elektromagnetik yang berubah dalam ruang dan waktu dengan membawa informasi yang memberikan konfirmasi bahwa layanan telepon seluler sudah tersedia.
19. **Sinyal sangat kuat (1)** adalah jika ada salah satu operator telepon seluler yang sinyalnya selalu penuh dan tampak pada layar *handphone*.
20. **Sinyal kuat (2)** adalah jika ada salah satu operator telepon seluler yang sinyalnya hampir penuh atau tidak penuh dan tampak pada layar *handphone*.
21. **Sinyal lemah (3)** adalah jika semua operator telepon seluler sinyalnya kadang terlihat tetapi adakalanya tidak dan tampak pada layar *handphone*.
22. **Tidak ada sinyal (4)** adalah jika sinyal semua operator telepon seluler tidak tampak pada layar *handphone*.
23. **Sinyal internet telepon seluler** merupakan jaringan sistem data paket internet dengan kecepatan transfer data tertentu. Paket data disini biasanya digunakan dalam melakukan akses internet. Protokol transfer data ini mengalami beberapa perubahan mulai dari yang kecepatannya rendah sampai tinggi yaitu GPRS, Edge, HSPA, 3G, kemudian 4G.
24. Sinyal 4G atau generasi ke 4 dari GPRS juga disebut LTE (*Long Term Evolution*) yang memiliki kecepatan hingga 100 Mbps.
25. Sinyal 3G merupakan turunan dari 2G atau GPRS. 3G sendiri adalah 3GPRS atau GPRS versi 3. Yang membedakan adalah protokol transfer data yang menggunakan UMTT (*United Mobile Telecommunication Technology*). Kecepatan datanya dimulai dari 384 Kbps sampai 2 Mbps. Termasuk di sini adalah jaringan EVDO (*Evolution-Data Optimized*).

ULASAN

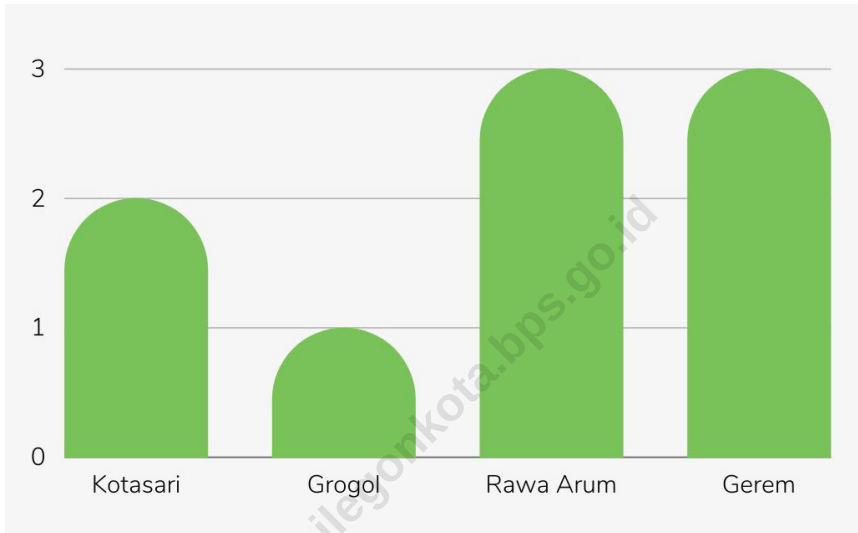
Berdasarkan hasil pendataan Podes 2021, keberadaan sarana akomodasi di Kecamatan Grogol terdapat 3 hotel dan tidak ada penginapan. Ketiga hotel di Kecamatan Grogol berada di Kelurahan Gerem.

Untuk sarana transportasi antar kelurahan di Kecamatan Grogol bisa ditempuh menggunakan transportasi darat dan dapat dilewati kendaraan roda empat sepanjang tahun. Tiga kelurahan di Kecamatan Grogol memiliki angkutan umum dengan trayek tetap. Sedangkan Kelurahan Rawa Arum satu-satunya kelurahan dengan angkutan umum tanpa trayek tetap.

Keberadaan menara BTS (*Base Transceiver Station*) berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah akses sinyal internet telepon seluler. Semua kelurahan di Kecamatan Grogol memiliki menara BTS sehingga kekuatan sinyal telepon seluler menjadi kuat dengan sinyal 4G atau LTE (*Long Term Evolution*) yang memiliki kecepatan hingga 100 Mbps.

Gambar 6.1

Jumlah Menara Telepon Seluler Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021



Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.1. PARIWISATA

Tabel 6.1.1 Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Kelurahan dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Hotel	Penginapan
(1)	(2)	(3)
Kotasari	-	-
Grogol	-	-
Rawa Arum	-	-
Gerem	3	-
Kecamatan Grogol	3	-

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.2. TRANSPORTASI

Tabel 6.2.1 Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Kelurahan Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Jenis Prasarana Transportasi	Keberadaan Angkutan Umum
(1)	(2)	(3)
Kotasari	Darat	Ada dengan trayek tetap
Grogol	Darat	Ada dengan trayek tetap
Rawa Arum	Darat	Ada tanpa trayek tetap
Gerem	Darat	Ada dengan trayek tetap

Isian kolom (2): "Darat", "Air", "Darat dan Air", "Udara"

Isian Kolom (3): "Ada, dengan trayek tetap", "Ada, tanpa trayek tetap", "Tidak ada angkutan umum"

Lanjutan Tabel 6.2.1

Kelurahan	Jenis Permukaan Jalan Darat Terluas	Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih
(1)	(4)	(5)
Kotasari	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Grogol	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Rawa Arum	Aspal/beton	Sepanjang tahun
Gerem	Aspal/beton	Sepanjang tahun

Catatan :

- Jika kolom (2) berisi "Air" atau "Udara", maka kolom (4) dan (5) diisi dengan "--"
- Jika kolom (2): "Darat" atau "Darat dan Air" maka:
isian kolom (4): "Aspal/Beton", "Diperkeras (kerikil, batu, dll)", "Tanah", "Lainnya"
Isian Kolom (5): "Sepanjang tahun", "Sepanjang tahun kecuali saat kondisi tertentu", "Tidak dapat dilalui sepanjang tahun"

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.3. KOMUNIKASI

Tabel 6.3.1 Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos	Pos Keliling	Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
Kotasari	Beroperasi	Ada	Beroperasi
Grogol	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Rawa Arum	Beroperasi	Ada	Beroperasi
Gerem	Beroperasi	Ada	Beroperasi

Catatan : Isian kolom (2) dan (4): "Beroperasi", "Jarang Beroperasi", "Tidak beroperasi", "Tidak Ada"
Isian kolom (3): "Ada", "tidak ada"

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 6.3.2 Jumlah Menara Telepon seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Jumlah Menara Telepon Seluler	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler
(1)	(2)	(3)
Kotasari	2	5
Grogol	1	5
Rawa Arum	3	5
Gerem	3	5
Kecamatan Grogol	9	20

Catatan : Isian kolom 4: "Sangat kuat", "Kuat", "Lemah", "Tidak ada sinyal"

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 6.3.3 Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Kelurahan di Kecamatan Grogol, 2021

Kelurahan	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler	Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler
(1)	(2)	(3)
Kotasari	Sinyal sangat kuat	4G/LTE
Grogol	Sinyal sangat kuat	4G/LTE
Rawa Arum	Sinyal kuat	4G/LTE
Gerem	Sinyal kuat	4G/LTE

Catatan : Isian kolom 2: "Sangat kuat", "Kuat", "Lemah", "Tidak ada sinyal"
 Isian Kolom (3): "4G/LTE", "3G/H/H+/EVDO", "2,5G/E/GPRS", "Tidak ada sinyal internet"
 jika kolom (2) berisi "Tidak ada sinyal" maka kolom (3) diisi dengan "--"

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

7

PERBANKAN, KOPERASI, DAN PERDAGANGAN

INFRASTRUKTUR EKONOMI KECAMATAN GROGOL



**Minimarket/
swalayan**

20



1

**Kelompok
Pertokoan**



**Restoran/
Rumah Makan**

50



PENJELASAN TEKNIS

1. **Bank Umum** adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam proses pembayaran. Usaha dari bank umum adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan serta menyalurkan kredit. Bank umum mencakup bank umum pemerintah maupun swasta.
 - a) Bank umum pemerintah meliputi Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Teras BRI.
 - b) Bank umum swasta, meliputi Bank Permata, Bank Syariah Mandiri, Bank Cimb Niaga, Bank BRI Syariah, Bank Central Asia (BCA), Bank Mutiara, Rabo Bank, Bank Sinarmas, dsb.
 - c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang disamakan dengan itu, menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. BPR dapat menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat BI (SBI), deposito berjangka, atau tabungan pada bank lain.
2. **Koperasi Unit Desa (KUD)** adalah suatu organisasi ekonomi yang bersifat sosial merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.
3. **Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)** merupakan koperasi yang beranggotakan industri-industri kecil dan kerajinan rakyat yang ada di wilayah desa/kelurahan.
4. **Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)** adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.
5. **Koperasi lainnya**, seperti koperasi serbaguna dan koperasi konsumsi.
6. **Kelompok pertokoan** adalah sejumlah toko yang terdiri dari minimal 10 toko dan mengelompok dalam satu lokasi. Dalam satu kelompok pertokoan, jumlah bangunan fisiknya dapat lebih dari satu. Tidak termasuk ke dalam kelompok pertokoan untuk sejumlah toko yang ada di dalam mall dan pusat perbelanjaan lainnya.

7. **Pasar** adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang dan jasa. Pasar dapat menggunakan bangunan yang bersifat permanen atau semi permanen ataupun tanpa bangunan. Barang yang diperjualbelikan di dalam pasar dapat terdiri dari banyak komoditas (campuran) ataupun secara khusus suatu komoditas tertentu.
 - a. Banyaknya pasar yang dicatat mengacu pada lokasi dan kegiatan. Jika dua atau lebih pasar yang bangunannya berada di lokasi yang saling berdekatan maka dianggap terletak pada lokasi yang berbeda jika pasar-pasar tersebut pengelolanya berbeda.
 - b. Jika pasar hanya aktif pada hari-hari tertentu saja tetap dicatat sebagai pasar.
8. **Pasar dengan bangunan permanen** adalah pasar pada bangunan tetap yang memiliki lantai, atap, dan dinding permanen.
9. **Pasar dengan bangunan semi permanen** adalah pasar pada bangunan tetap yang memiliki lantai dan atap, tetapi tanpa dinding. Bangunan pada pasar tradisional yang mencakup bangunan permanen dan semi permanen dikategorikan sebagai pasar dengan bangunan permanen.
10. **Pasar tanpa bangunan** adalah pasar yang tidak berada dalam bangunan. Pasar terapung biasanya meliputi sejumlah wilayah yang luas bahkan sampai satu kabupaten. Oleh karena itu, penentuan suatu desa/kelurahan dikatakan mempunyai pasar terapung jika wilayahnya dilalui pasar terapung.
11. **Minimarket/swalayan** adalah sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran, dan semua barang memiliki label harga, dengan luas bangunan kurang dari 400m². Yang dicatat adalah minimarket yang masih aktif. Luas yang dimaksud merujuk pada luas lantai yang terdapat pelayanan (menjual barang).
12. **Supermarket**, atau dengan sebutan lain adalah tempat perdagangan dengan sistem pelayanan mandiri, semua barang memiliki label harga, dan luas minimal 400m². Jika dalam 1 bangunan terdiri dari beberapa unit usaha tersebut, maka tetap dihitung sebagai satu kesatuan sarana ekonomi.

- 13. Restoran** adalah suatu jenis usaha yang mempergunakan seluruh bangunan secara permanen untuk menyediakan jasa pangan yang pengolahan dan penyajiannya secara langsung di tempat sesuai dengan keinginan para pengguna jasa yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin restoran dan kualifikasinya diberikan oleh Ditjen Pariwisata/Kanwil Parpostel setempat.
- 14. Rumah makan** adalah jenis usaha yang menyediakan jasa pangan yang pengolahan makanannya dapat dilakukan diluar rumah makan, yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin rumah makan diberikan oleh Diparda (pada kabupaten/kota). Di wilayah yang terdapat Dinas Pariwisata, biasanya pemberian izin ditangani oleh Direktorat Perekonomian/Bagian Perekonomian Pemda setempat.

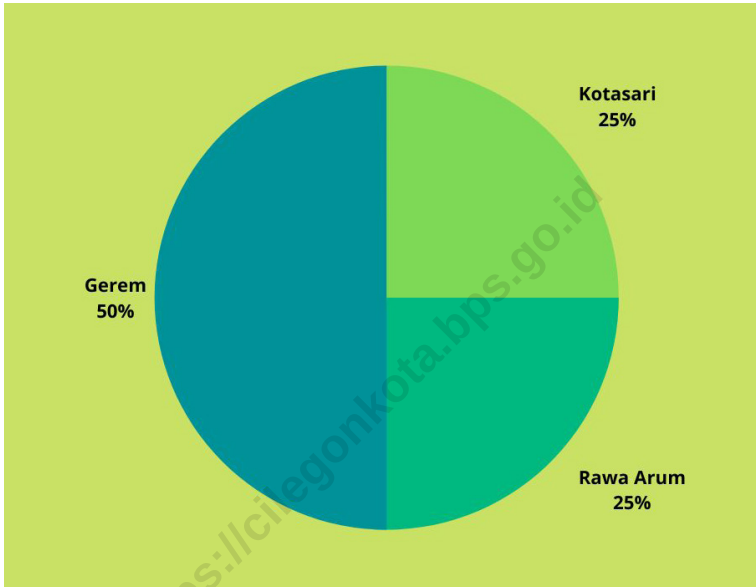
ULASAN

Berdasarkan hasil pendataan Podes 2021, Kecamatan Grogol memiliki sarana dan prasarana ekonomi terdiri dari 1 (satu) kelompok pertokoan, minimarket/swalayan/supermarket sebanyak 20 buah dan restoran/rumah makan sebanyak 50 buah. Jumlah minimarket/swalayan/supermarket terbanyak ada di Kelurahan Gerem sebanyak 10 buah. Sedangkan Kelurahan Grogol tidak memiliki minimarket/swalayan/supermarket.

Selain sarana dan prasarana ekonomi, keberadaan sarana lembaga keuangan yang beroperasi juga memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Sarana lembaga keuangan yang ada antara lain bank umum pemerintah, bank umum swasta, dan bank perkreditan rakyat. Lembaga keuangan di Kecamatan Grogol terdapat 1 (satu) bank umum pemerintah yang berada di Kelurahan Gerem dan 1 (satu) bank umum swasta yang berada di Kelurahan Rawa Arum.

Gambar 7.1

**Persentase Keberadaan Mini Market/Swalayan/
Supermarket Menurut Kelurahan di Kecamatan
Grogol, 2021**



Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 7.1 **Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Kelurahan dan Jenis Bank di Kecamatan Grogol, 2021**

Kelurahan	Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Swasta	Bank Perkreditan Rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)
Kotasari	-	-	-
Grogol	-	-	-
Rawa Arum	-	1	-
Gerem	1	-	-
Kecamatan Grogol	1	1	-

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 7.2 **Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Grogol, 2021**

Kelurahan	Koperasi Unit desa (KUD)	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)
(1)	(2)	(3)
Kotasari	-	-
Grogol	-	-
Rawa Arum	-	-
Gerem	-	-
Kecamatan Grogol	-	-

Lanjutan Tabel 7.2

Kelurahan	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)	Koperasi Lainnya
(1)	(4)	(5)
Kotasari	-	-
Grogol	-	-
Rawa Arum	-	-
Gerem	-	-
Kecamatan Grogol	-	-

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 7.3 **Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Grogol, 2021**

Kelurahan	Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen
(1)	(2)	(3)	(4)
Kotasari	1	-	-
Grogol	-	-	-
Rawa Arum	-	-	-
Gerem	-	-	-
Kecamatan Grogol	1	-	-

Lanjutan Tabel 7.3

Kelurahan	Pasar Tanpa Bangunan	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket ¹	Restoran/ Rumah Makan
(1)	(5)	(6)	(7)
Kotasari	-	5	21
Grogol	-	-	-
Rawa Arum	-	5	3
Gerem	-	10	26
Kecamatan Grogol	-	20	50

Catatan : ¹ yang memiliki luas < 400 m²

Sumber : BPS. Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA CILEGON**

Jl. Sukabumi II Kavling Blok I Cilegon 42418
Telp: (0254) 385524, Fax : (0254) 385040
Homepage: <https://cilegonkota.bps.go.id>
E-mail : bps3672@bps.go.id

ISSN 2598-8662



9 772598 866009